

ABSTRAK

Latar belakang: Era pemutakhiran teknologi telah memasuki dunia kesehatan. Salah satu teknologi digital yang berperan besar dalam dunia kesehatan adalah sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Resep elektronik merupakan suatu aplikasi yang menghubungkan proses peresepan oleh dokter (*prescribing*) sampai proses penyiapan obat oleh farmasi (*dispensing*) dan dapat merupakan suatu aplikasi yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan SIMRS. Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita (RSABHK) adalah salah satu rumah sakit di DKI Jakarta yang telah telah mengimplementasikan SIMRS. Keuntungan yang bisa didapatkan dari implementasi resep elektronik pada pelayanan rumah sakit antara lain peningkatan mutu pelayanan melalui penurunan waktu peresepan obat, penurunan tingkat kesalahan peresepan dan peningkatan keuntungan finansial melalui efisiensi penggunaan obat serta pengendalian obat agar sesuai dengan formularium nasional bagi pasien peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Keuntungan tersebut tidak lantas bisa didapatkan langsung setelah implementasi resep elektronik namun harus melalui optimalisasi aplikasi dan sistem secara berkala.

Tujuan: Penelitian ini akan mengevaluasi, memberikan masukan untuk perbaikan dan optimalisasi dari sistem yang sudah ada agar kualitas aplikasi resep elektronik Smart RSAB Harapan Kita dapat meningkat sehingga kualitas pelayanan terhadap pasien juga semakin dapat ditingkatkan dan meminimalisir kerugian akibat penggunaan teknologi informasi ini.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian operasional dengan metode kualitatif-kuantitatif (*mixed-method*) eksplorasi berurutan (*exploratory sequential*) yang terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap evaluasi, pembuatan modul intervensi dan tahap intervensi. Penelitian ini akan dilaksanakan di RSABHK pada bulan Februari sampai April 2020.

Hasil: Salah satu kekurangan dari penggunaan resep elektronik yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah masih terdapat ketidaksesuaian resep dokter dengan formularium nasional bagi peserta JKN. Penelitian ini memberikan intervensi berupa penambahan fitur restriksi obat sesuai formularium nasional pada aplikasi resep elektronik SMART RSABHK. Pasca intervensi, terdapat penurunan persentase kesesuaian resep terhadap formularium nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat komponen lain yang menjadi faktor penyebab ketidaksesuaian resep yang diberikan dokter terhadap formularium nasional. **Kesimpulan:** Adanya resistensi dokter terhadap restriksi obat sesuai formularium nasional bagi peserta JKN memerlukan solusi yang lebih fleksibel dan solutif untuk menurunkan persentase ketidaksesuaian resep dengan formularium nasional.

Kata kunci: SIMRS, resep elektronik, formularium nasional

ABSTRACT

Background: Modern technology has infiltrated the field of medicine. The hospital management information system (HMIS) is one of the digital technologies that has a significant impact on the healthcare industry. An electronic prescription is a program that integrates the preparation of medications by the pharmacy and the prescription procedure by doctors. It can be a standalone program or be integrated with HMIS. Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita (RSBAHK) is one of the hospitals in Jakarta that has adopted HMIS. The implementation of electronic prescribing in hospital services has the potential to improve service quality by reducing drug prescribing time, lowering prescribing error rates, and increasing financial benefits through effective drug use and drug control so that they adhere to the national formulary for patients enrolled in the National Health Insurance. However, these advantages require ongoing application and system optimization in order to be obtained.

Aim: This study will assess the current system, offer suggestions for enhancements, and optimize the Smart RSBAHK electronic prescription application to enhance patient care and reduce costs associated with the use of this information technology.

Methods: This study is operational research conducted with mixed qualitative-quantitative and exploratory-sequential approaches.

Results: We discovered discrepancies between doctors' prescriptions and the national formulary designed for patients with National Health Insurance. This study provides intervention by adding a drug restriction feature according to the national formulary on the SMART RSABHK electronic prescription application. Following the intervention, there was a decline in the proportion of prescriptions that adhered to the national formulary. This showed that there may still be other components that influence the adherence of drugs prescribed by doctors to the national formulary.

Conclusion: To increase the percentage of prescriptions that comply with the national formulary, it is necessary to find a more adaptable and practical solution to the doctors' opposition for a total drug restriction.

Keywords: Hospital management information system, electronic prescription, national formulary